



Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Hayani Wulandari¹, Fatiyah Qailani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

Received: 03 Agustus 2024

Revised: 10 Agustus 2024

Accepted: 17 Agustus 2024

Analisis peran orang tua dalam mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. Peran orang tua dalam mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini adalah sebuah kewajiban, karena semakin meningkat jumlah kasus kekerasan seksual kepada anak dan pelaku dari tindakan tersebut adalah orang yang sudah dikenal oleh korban. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang dilakukan melalui questioner online. Sumber informasi berasal dari orang tua yang memiliki anak dengan rentan usia 4-6 tahun. Hasil penelitian ini untuk mengetahui orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dan juga memberikan edukasi mengenai anggota tubuh kepada anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk orangtua mengetahui pentingnya pengetahuan pendidikan seks pada anak, dan untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual pada anak.

Keywords: Peran Orangtua, Pendidikan seks, Anak Usia Dini

(*) Corresponding Author: hayaniwulandari@upi.edu,

How to Cite: Wulandari, H., & Qailani, F. (2024). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763746>.

PENDAHULUAN

Pendidikan seks adalah salah satu dari hal yang perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan seks merupakan pendidikan yang tidak kalah penting dari pendidikan lainnya untuk diberikan kepada anak. Peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak sangat besar karena orang terdekat anak, dan diharapkan orangtua mampu menjadi sumber informasi pertama bagi anak. Pendidikan seks ini juga lebih baik diberikan sedini mungkin agar dapat menjadi pencegahan dari bahaya seksual. Menurut (Ratnasari, Risa Fitri : 2011) Pendidikan seks pada anak sejak dini dapat dikenalkan dengan mengenal diri sendiri dan memberitahukan area mana saja yang boleh disentuh dan mana saja yang tidak boleh disentuh orang lain.

Menurut Pangkahila (1998: 12) Pemberian informasi dan bimbingan seksualitas untuk anak sangat diperlukan. Yang utama pada masa prasekolah, ketika anak merasa bahwa orangtua atau keluarga sebagai pusat kegiatannya. Pemahaman pendidikan seks sejak anak usia dini yang dimiliki oleh anak mempunyai manfaat bagi segi perlindungan pada dirinya. Seperti yang diungkapkan Erlinda (2014: 45) dengan membangun sebuah mekanisme pertahanan dalam menanamkan pemahaman dan mengajarkan untuk menghargai bagian tubuh melalui pendidikan seksualitas sejak dini dapat menjadi upaya pencegahan bahaya seksual.

Menurut Mubarak (dalam Zahira, Nurwati, Krisnani, 2019) keluarga merupakan kumpulan dua bahkan lebih individu yang memiliki keterkaitan melalui hubungan pernikahan, hubungan darah, ataupun karena adanya adopsi dan setiap anggota keluarga yang ada saling berinteraksi satu dengan yang lain. Menurut Supriyono (2015) peran keluarga bagi anak adalah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Keluarga adalah pendidikan utama bagi anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali oleh anak dan keluarga yang bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak. Tanggung jawab itu adalah dalam memberikan berbagai informasi, pengetahuan, nilai-nilai, norma - norma yang akan digunakan dalam rentang kehidupan seorang anak. Sesuai yang disampaikan Elkin dan Handel (dalam Lestari, 2018: 87) keluarga adalah tempat anak dilahirkan dan menjadi tempat pertama bagi anak dalam menerima nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan. Setiap keluarga memiliki nilai, norma dan kebiasaan yang berbeda sesuai dengan konsep keluarga tersebut.

Tujuan pendidikan keluarga bahwa tidak ada panduan ataupun aturan bahwa pendidikan keluarga memberikan isi atau kompetensi tertentu. Disamping bertumbuh juga perlu dididik agar berkembang sehingga mampu berinteraksi didalam dan diluar keluarganya. Secara naluriah pendidikan keluarga akan memberikan pelajaran tentang keyakinan agama, nilai budaya, moral dan ketrampilan. (Supriyono, dkk. (2015).

Menurut Profesor Gawshi (Madani, 2003: 91) berpendapat bahwa pendidikan seksual adalah memberi pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa kehidupannya dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual reproduksi.

Menurut Dr. J. L. Ch. Abineno (1980) pendidikan seks merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak tentang pengetahuan seks dan bagaimana menggunakan seks dalam hidupnya. Menurut Syamsudin, (1985:14), Pendidikan Seks adalah sebagai usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengerti benar-benar tentang arti dan fungsi kehidupan seksnya, sehingga dapat mempergunakannya dengan baik selama hidupnya.

Menurut Salim Sahli (Miqdad, 2000: 7) pendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan antar kelamin dan kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya. Menurut Calderone dalam (Suraji,2008).

Pendidikan Seks adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan bersosialisasi dengan orang lain secara sehat, dan untuk membangun tanggung jawab seksual dan sosial. Anggapan tidak perlunya pendidikan seks pada anak usia dini tentunya keliru, Rusmini mengatakan pendidikan seksual merupakan hal yang wajib diajarkan sedini mungkin kepada anak, yaitu ketika anak sudah mulai mengerti tentang anggota tubuhnya dan mengenal anggota tubuh internal yaitu ketika berusia 3-4 tahun (Anik Listiyana,

2010). Bahkan, pendidikan seks yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sebagai pondasi bagi anak agar anak dapat menerima diri secara positif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kesehatan pribadi dan mempermudah anak dalam mengembangkan harga dirinya (Nugraha, 2016).

Pendidikan seks merupakan pendidikan yang harus dilakukan dengan tepat serta penuh kehati-hatian. Hal ini disebabkan pendidikan seks sangat berkaitan erat dengan agama, moralitas dan ibadah. Kekeliruan dalam memberikan pendidikan seks akan berdampak pada perilaku menyimpang dan berujung pada perilaku kejahatan seksual. Pendidikan seks pada anak usia dini sudah seharusnya sesuai dengan persyaratan hukum Islam (A. Oktarina, 2020)

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan studi literature dengan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afriзал, 2016:13). Teknik pengambilan data melalui kuesioner secara online, sample yang digunakan yaitu orang tua pada berbagai macam profesi dan juga memiliki anak usia dini yaitu usia 3-6 tahun. Sumber penelitian ini berasal dari artikel-artikel terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan orang tua dalam pendidikan seks yang diberikan kepada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan objek yaitu orang tua yang berjumlah 24 orang dari berbagai profesi dan memiliki anak usia 3 – 6 tahun. Peneliti membagikan kuesioner kepada orang tua dan yang didapatkan sejumlah 24 responden.

Berikut pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden.

Pernyataan	Persentase
Anak Bapak/Ibu mengetahui tentang pendidikan seks pada anak usia dini dengan baik	78,3%
Anak mengetahui bagian mana yang boleh disentuh oleh orang lain dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain	94,2%
Bapak/Ibu mengenalkan perbedaan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki kepada anak sejak dini	94,2%
Bapak/Ibu mengenalkan dan menjelaskan bagian - bagian tubuh anak	91,7%
Bapak/Ibu memberikan stimulasi mengenai pendidikan seks pada anak usia dini	65%
Pentingnya Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini	74,2%

Karakteristik Responden

Penelitian ini terdapat beberapa karakteristik responden yaitu pekerjaan orang tua, usia anak, dan jenis kelamin anak. Dari analisis ini, peneliti mendapatkan 24 responden orang tua dari berbagai macam pekerjaan orang tua, namun sebagian besar dari responden yaitu ibu rumah tangga dan juga banyaknya umur anak pada

responden yaitu 5 tahun kemudian jenis kelamin anak dari para responden sebagian besar yaitu perempuan.

Pengaruh Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Dari simpulan yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada orang tua yang memiliki anak usia 3 – 6 tahun sebanyak 6 pernyataan. Pada pernyataan pertama sebanyak 78,3% responden setuju terhadap pernyataan tersebut yaitu anak dari para responden mengetahui tentang pendidikan seks sejak usia dini dengan baik, pernyataan kedua sebanyak 94,2% responden sangat setuju pada pernyataan anak mengetahui bagian mana saja yang dapat disentuh oleh orang lain dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pernyataan ketiga sebanyak 94,2% responden sangat setuju dengan pernyataan para responden mengenalkan perbedaan antara jenis kelamin perempuan dan laki laki sejak anak usia dini, kemudian pernyataan ke empat sebanyak 91,7% para responden sangat setuju dengan pernyataan para responden mengenalkan dan menjelaskan bagian – bagian tubuh anak. Pernyataan kelima sebanyak 65% responden netral dengan pernyataan para responden memberikan stimulasi mengenai pendidikan seks kepada anak usia dini, pernyataan terakhir 74,2% responden setuju dengan pernyataan pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini.

Menurut Boyke D N dalam Madani Y (2003:3) tentang pendidikan seks pada anak-anak bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan usianya, mengenai fungsi alat seksual. Pada hasil pembahasan tersebut, pendidikan seks masih dianggap sulit untuk diedukasi dan disampaikan kepada anak. Ada beberapa faktor yang dianggap sulit yaitu kurang pemahaman pada orang tua mengenai pendidikan seks dan cara penyampaian yang sangat minim informasi.

Menurut para orang tua, mengenai pendidikan seks yang berpengaruh pada tujuan pendidikan seks yang dimana orang tua memandang mengenai pendidikan seks hanya dari perilaku seks. Namun tujuan utama dari pendidikan seks pada anak usia dini yaitu memberikan kenyamanan pada anak dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan jenis kelamin pada anak. Menurut E. Saringendyanti W. (1998:20) menyatakan bahwa pendidikan seks dalam arti dan dimensi sosial. Hal tersebut berkaitan dengan karakter, kualitas, sikap dan tingkah laku dalam menjalankan peran seksualnya.

Adapun kurangnya pemahaman anak mengenai pendidikan seks dapat berdampak dengan pelecehan seksual dan juga kekerasan seksual, hal itu dapat membuat anak menjadi korban dalam hal tersebut yaitu anak menjadi diam dan tidak memberi tahu kepada orang tua ketika mendapatkan kejadian tersebut. Maka pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak pada anak usia dini mengenai pembicaraan, bimbingan dan juga arahan yang kaitannya sama dengan seks. Menurut Artanto (2014) peran orang tua merupakan hal penting pada anggota keluarga dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing yang memiliki tanggung jawab untuk mencapai tahapan tertentu.

Dari hasil kuesioner yang diperoleh dari orang tua, menyatakan bahwa dari pernyataan yang diberi oleh peneliti sebanyak 82,91 % orang tua setuju dengan pernyataan yang sudah disajikan dalam kuesioner. Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan pendidikan seks yang bertujuan untuk memberi perlindungan

pada anak dari permasalahan seks yang tersebar pada anak usia dini. Orang tua memiliki tanggung jawab mengenai pendidikan, salah satunya pendidikan seks anak usia dini. Memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks harus diperhatikan tentang cara pemberiannya, dan materi mengenai pendidikan seks yang diberikan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang didapat, banyak orang tua yang setuju mengenai pendidikan seks anak usia dini. Yaitu mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak dini untuk menghindari pelecehan seksual, terutama mengedukasi kepada anak mengenai bagian – bagian mana saja yang boleh disentuh dan juga tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dapat disimpulkan juga pada penelitian ini mengenai pemahaman orang tua tentang pendidikan seks, pengetahuan mengenai pendidikan seks melalui edukasi tersebut orang tua melakukan pemahaman tersebut kepada anak. Kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 82,91 % orang tua setuju dengan pernyataan yang diberikan oleh peneliti, salah satu pernyataan yang diberikan oleh peneliti dan diberikan respon sangat setuju yaitu pernyataan mengenai anak mengetahui bagian mana yang boleh disentuh oleh orang lain dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dan pernyataan kedua yang diberikan respon sangat setuju yaitu orang tua mengenalkan perbedaan antara jenis kelamin perempuan dan laki – laki kepada anak sejak dini.

REFERENSI

- Pangkahila, Wimpie. 1998. *Seksualitas Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Erlinda. 2014. *Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan dan Eksploitasi*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Jakarta: KPAI.
- Rista Fitri Ratnasari, *Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini* diakses pada 2017.
- Zahira, Nurwati, Krisnani, 2019. Dampak dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak di Keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 6 Nomor 1 Hal 10- 20
- Supriyono, dkk. (2015). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Jakarta.
- Oktarina, A. (2020). *Pendidikan Seks Usia Dini dalam Kajian Hadis*. Riwayah: Jurnal Studi Hadis, 6(2), 369.
<https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i2.7615>
- Madani, Y. (2003). *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Hapsari, R. A., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2022). *Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078-2084.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>